



Indexed by



SCREENED BY

DOI: [10.26418/ekha.v2i2.32786](https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786)

## BUSI MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Noibe Halawa, Syahrul Ramadhan, Erizal Gani.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS, Universitas Negeri Padang

Email: [noibehalawa@student.unp.ac.id](mailto:noibehalawa@student.unp.ac.id), [syahrul\\_r@fbs.unp.ac.id](mailto:syahrul_r@fbs.unp.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kontribusi minat baca tinggi dan rendah, dengan model pembelajaran SQ3R dan konvensional dalam keterampilan membaca pemahaman siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas VII.4 sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 orang yang dibelajarkan dengan model pembelajaran SQ3R dan siswa kelas VII.7 sebagai kelas kontrol berjumlah 32 orang yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,48 dan  $t_{tabel}$  1,746 pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 dan dk 16. Jadi,  $t_h > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat kontribusi yang signifikan model pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi yang dibelajarkan dengan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil  $t_{hitung}$  9,47 dan  $t_{tabel}$  1,746 pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 dan dk 16. Jadi,  $t_h > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat kontribusi yang signifikan model pembelajaran SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Disimpulkan bahwa minat baca berkontribusi terhadap keterampilan membaca pemahaman.

**Kata Kunci : Kontribusi, Minat Baca, Membaca Pemahaman**

### PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks, mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Keterampilan membaca pemahaman, peserta didik memperoleh wawasan, kecerdasan,

pengetahuan dan mampu memecahkan persoalan dalam pembelajaran (Rahim, 2011, Somadayo, 2011, Hasanuddin, 2009).

Keterampilan membaca pemahaman cenderung kurang diperhatikan baik oleh guru maupun peserta didik. Banyak siswa yang lancar membaca, tetapi kurang memahami isi bacaannya. Hasil



penilaian yang dilakukan oleh Program *Usaid Prioritas* terhadap 15941 orang siswa yang disampel di tujuh provinsi di Indonesia (Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan) mulai tahun 2012-2015, menyimpulkan bahwa banyak siswa lancar membaca, tetapi kurang memahami makna teks yang dibaca (Surabaya Online Com, 15/10/2016). Lemahnya kemampuan membaca pemahaman siswa erat kaitannya dengan rendahnya minat baca yang dimiliki oleh peserta didik (Anugra, 2013, p. 137), mereka kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca (Triatma, 2016, p. 166). UNESCO mencatat pada tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 artinya dalam 1000 orang hanya ada satu orang yang berkegiatan membaca (Nafisah, 2014, p. 71). Sebanyak 91,58 % penduduk yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi dan hanya sekitar 17,58% saja yang gemar membaca buku, surat kabar, dan majalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi untuk mengatasinya. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dengan menumbuhkan minat baca siswa. Minat merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan (Nurhaidah, 2016, p. 1) serta menjadi elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Ikawati, 2013, p. 1). Oleh karena itu kebiasaan membaca perlu tertanam pada diri peserta didik menjadi suatu kebutuhan.

Membaca pemahaman adalah proses memunculkan dan membuat makna melalui interaksi dan keterlibatan

dengan bahasa tertulis melalui kombinasi pengetahuan dan pengalaman sebelumnya dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang teks (Sabouri, 2016, p. 230). Membaca pemahaman ini juga sebagai cara untuk mendapatkan informasi dari bahasa tulis yang representatif yang disampaikan secara verbal dari hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan yang dapat diterapkan dalam berfikir dan mempertinggi daya pikiran, menganalisis dan mempertajam pandangan, memperluas wawasan, bertindak dan mengambil keputusan (Yamin, 2013, p. 106, Jamila, 2014, p. 145, Wirawati, 2015, p. 19). Ada empat aspek/ indikator membaca pemahaman yakni: (1) kemampuan memahami gagasan pokok atau kalimat, (2) kemampuan memahami gagasan penjelas atau kalimat penjelas, (3) kemampuan membuat simpulan bacaan, dan (4) kemampuan memahami pandangan atau amanat pengarang. Keempat aspek ini merupakan inti dalam membaca pemahaman (Rezak, 2007).

Minat baca merupakan kecenderungan/ gairah hati atau jiwa, perhatian atau keinginan yang kuat dengan kemauan/ kesadaran sendiri dan perasaan senang, yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Kasiyun, 2015, p. 79, Hamzah, 2015, p. 19, Swartawan, 2016, p. 2, Hardi, 2013, p. 2, Rahayu, 2016, p. 191) yang sangat esensial dalam kehidupan dan aktifitas peserta didik (Nurhaidah, 2016, p. 1) dan merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca (Rahma, 2013, p. 766). Minat baca juga

merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan (Nurhaidah, 2016, p. 1) serta menjadi elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Ikawati, 2013, p. 1). Oleh karena itu kebiasaan membaca perlu tertanam pada diri peserta didik menjadi suatu kebutuhan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (Arikunto, 2012, p. 12, Sugiono, 2012, p. 14) dengan pendekatan eksperimen semu (Yusuf, 2013, p. 183, Sugiono, 2010: p.114) dan teknik analisis adalah *Analisis of Variances* (ANOVA) (Irianto, 2006, p. 217), yang dirancang untuk mengukur pengaruh beberapa variabel. Desain penelitian eksperimen semua atau *quasi experiment design* (Sugiono, 2014, p. 11. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 25 Padang yang terdaftar pada tahun 2018/2019 yang berjumlah 243 orang. Jenis instrument untuk mengumpulkan data minat baca menggunakan teknik angket sedangkan untuk mengumpulkan data keterampilan membaca pemahaman laporan teks observasi menggunakan tes objektif (pilihan ganda).

## Hasil

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung} 2,48$  dan  $t_{tabel} 1,746$  pada taraf nyata  $\alpha 0,05$  dan dk 16 Jadi,  $t_h > t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang baik antara kemampuan membaca

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data minat baca siswa kelas eksperimen dan kontrol yakni skor minat baca siswa kelas eksperimen yang tertinggi sebesar 178 dan yang terendah 170 sedangkan skor minat baca siswa kelas kontrol yang tertinggi sebesar 156 dan yang terendah sebesar 125.

Berdasarkan analisis angket minat baca kelas eksperimen diperoleh 27% dari 32 responden yaitu 9 orang siswa berada pada urutan tingkat atas yang memiliki minat baca tinggi (Arikunto, 2008, p.261). Skor tertinggi 178 dan skor terendah 175. sedangkan minat baca rendah diperoleh 27% dari 32 responden yaitu 9 orang siswa berada pada urutan paling bawah yang memiliki minat baca rendah. Skor tertinggi 172 dan skor terendah 170. Kelas kontrol jumlah sampelnya 32 orang. Skor minat baca tertinggi sebesar 156 dan skor terendah 125. Diperoleh 27% dari 32 responden yaitu 9 orang siswa berada pada urutan tingkat atas yang memiliki minat baca tinggi. Skor tertinggi 156 dan skor terendah 147 sedangkan yang minat baca rendah diperoleh 27% dari 32 responden yaitu 9 orang siswa berada pada urutan paling bawah yang memiliki minat baca rendah. Skor tertinggi 134 dan skor terendah 125.

pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model SQ3R lebih baik daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi yang

**Tabel 1. Minat Baca**

**Hasil Minat Baca yang Tinggi  
Hasil dengan Uji t**

Keterangan	Eksperimen	Kontrol
------------	------------	---------

N	9	9
$\bar{X}$	89,38	63,61
S <sup>2</sup>	29,59	18,92
t <sub>hitung</sub>		2,48
t <sub>tabel</sub>		1,746

diajar dengan menggunakan model konvensi.

**Tabel 2. Minat Baca Hasil Uji T**

Hasil Minat baca yang Rendah Hasil dengan Uji t		
Keterangan	Eksperimen	Kontrol
N	9	9
$\bar{X}$	88,11	66,61
S <sup>2</sup>	15,68	31,13
t <sub>hitung</sub>		9,48
t <sub>tabel</sub>		1,746

Berdasarkan hasil yang diperoleh t<sub>hitung</sub> 9,47 dan t<sub>tabel</sub> 1,746 pada taraf nyata  $\alpha$  0,05 dan dk 16. Jadi, t<sub>h</sub> > t<sub>t</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar menggunakan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar menggunakan metode konvensional. Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen yang kemampuan membaca pemahaman siswa memiliki minat baca tinggi lebih baik daripada kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi yang pada kelas kontrol maka. Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka

membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk

mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat. Nilai keterampilan membaca pemahaman yang memiliki minat baca tinggi kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 97,5 dan nilai terendah 80 dengan nilai

rata-rata 89,38. Sedangkan siswa yang memiliki minat baca rendah nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 82,5 dengan rata-rata 88,11. Kelas kontrol yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Konvensional yang memiliki minat baca tinggi, memperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 57,5 dengan rata-rata 63,61 sedangkan yang memiliki minat baca rendah memperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 58,5 dengan rata-rata 66,61.

Minat baca merupakan kecenderungan/ gairah hati atau jiwa,

perhatian atau keinginan yang kuat dengan kemauan/ kesadaran sendiri dan perasaan senang, yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca (Kasiyun, 2015, p. 79, Hamzah, 2015, p. 19, Swartawan, 2016, p. 2, Hardi, 2013, p. 2, Rahayu, 2016, p. 191) yang sangat esensial dalam kehidupan dan aktifitas peserta didik (Nurhaidah, 2016, p. 1) dan merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca (Rahma, 2013, p. 766). Minat baca juga merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan dan ketrampilan (Nurhaidah, 2016, p. 1) serta menjadi elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Ikawati, 2013, p. 1). Oleh karena itu kebiasaan membaca perlu tertanam pada diri peserta didik menjadi suatu kebutuhan. Berdasarkan pemerolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berminat baca tinggi secara otomatis mempunyai pemahaman yang tinggi dalam membaca sebuah teks.

Hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar menggunakan metode konvensional. Nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Dalam pembelajaran dengan model

SQ3R dengan minat baca rendah siswa dapat terbantu dalam membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan SQ3R suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*) karena mereka dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari serta menumbuhkan minat membaca siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa Zuchdi (2007, p. 2).

Model pembelajaran konvensional, siswa ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi pasif, karena penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan; guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai objek pembelajaran yang harus menyerab semua informasi dari guru (Senjaya, 2006, p. 259).

Berdasarkan dengan yang dijelaskan sebelumnya, siswa yang memiliki minat baca rendah di kelas eksperimen lebih tinggi nilai keterampilan membaca pemahamannya dibandingkan dengan nilai keterampilan membaca pemahamannya kelas kontrol. Peningkatan minat baca pada kelas tersebut perlu dilakukan. Hal ini karena minat baca secara tidak langsung berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam memahami bacaan.

Dalam pembelajaran dengan model SQ3R dengan minat baca rendah siswa dapat terbantu dalam membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan SQ3R suatu model

pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*) karena mereka dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari serta menumbuhkan minat membaca siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa Zuchdi (2007, p. 2).

Model pembelajaran konvensional, siswa ditempatkan sebagai objek yang berperan sebagai penerima informasi pasif, karena penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan; guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik sebagai objek pembelajaran yang harus menyerap semua informasi dari guru (Senjaya, 2006, p. 259). Berdasarkan dengan penjelasan tersebut, maka siswa yang memiliki minat baca rendah di kelas eksperimen lebih tinggi nilai keterampilan membacanya dibandingkan dengan nilai keterampilan membacanya kelas kontrol. Peningkatan minat baca pada kelas tersebut perlu dilakukan. Hal ini karena minat baca secara tidak langsung berkontribusi terhadap keterampilan siswa dalam memahami bacaan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat kontribusi yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca tinggi, yang dibelajarkan dengan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca tinggi yang dibelajarkan dengan

konvensional. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang berminat baca tinggi kelas eksperimen, nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang memiliki minat baca tinggi. Terdapat kontribusi yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa yang memiliki minat baca rendah, yang dibelajarkan dengan model SQ3R lebih baik daripada siswa yang memiliki minat baca rendah yang dibelajarkan dengan konvensional. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang berminat baca rendah kelas eksperimen, nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang memiliki minat baca rendah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anugra, H., Pawit, M.Y., & Erwina, W. (2013). Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Vol.1/No.2, Desember 2013, hlm 137-145. Tersedia: [jurnal.unpad.ac.id/jkip/article](http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian suatu praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, A., & Sofyan, N. (2015). Meningkatkan motivasi membaca. *Jurnal Iqra'* Volume 09 No. 02 Oktober 2015. Tersedia: [http:// repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id).

- Hardi. (2013). Pengaruh minat membaca buku terhadap hasil belajar mahasiswa BKK akuntansi. *Jurnal FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*. Tersedia: <https://media.neliti.com>.
- Hasanuddin, WS. (2009). *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Jurnal Logaritma* Vol. I, No.02 Juli 2013. Diakses pada: [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index).
- Irianto, Agus. 2006. Statistik, *Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Jamila. (2014). Meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang benar dalam pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SDN Tanggul Wetan 02 Jember. *Jurnal UNEJ Pancaran*, Vol. 3, No. 2, hal 145-156, Mei 2014. Tersedia: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article>.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, Vol. 1, No. 1 – Maret 2015. Tersedia: <https://journal.unesa.ac.id/index>.
- Nafisah, A (2014). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria* Vol 2 No. 2 Juli-Desember 2014. Tersedia: [journal.stainkudus.ac.id/index](http://journal.stainkudus.ac.id/index). 6 Mei 2018.
- Nurhaidah, M.I. (2016). Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh serta cara meningkatkannya. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal 1-11. Tersedia: [www.jurnal.unsyiah.ac.id](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id).
- Rahayu, L. (2016). Hubungan minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar materi menulis karangan pada warga belajar kejar paket C di PKBM AL-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal Untirta* Vol. 1. No 2 hlm. 188 - 201 Agustus 2016. Tersedia: <https://jurnal.untirta.ac.id>.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahma, N., Pratiwi, R., & Lastiti, N. (2013). Strategi Peningkatan Minat Baca Anak. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5, Hal. 763-769. Tersedia: <https://media.neliti.com/media>.
- Rezak, A. (2007). *Membaca pemahaman: Teori dan aplikasi pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Sabouri, N.B. (2016). How can students improve their reading comprehension skill? *Journal of Studies in Education* 2016, Vol. 6, No. 2. [www.macrothink.org/journal/index](http://www.macrothink.org/journal/index).
- Senjaya, W. (2006). *Pengaruh model pembelajaran berbasis*

- berorientasi standar proses pendidikan.* Tesis S.2 (tidak diterbitkan). Padang: PPs. Universitas Negeri Padang.
- Somadaya, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca.* Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Surabaya Online Com. (2016). Banyak siswa lancar membaca tetapi kurang memahami bacaannya. Tanggal 15 Okteober. Tersedia: [http://surabayaonline. Co](http://surabayaonline.Co).
- Swartawan, I.K. (2016) Upaya meningkatkan minat baca mahasiswa di perpustakaan fakultas sastra dan budaya universitas udayana. *Jurnal Erepo Unud.* Tersedia: erepo.unud. ac. Id.
- Triatma, I.N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. V Nomor 6 Tahun 2016. Tersedia: journal. student. uny.ac. id/ ojs/ index.
- Yamin, Martinis. (2012). *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan.* Jambi:Referensi.
- Wirawati, D. (2015). Perkuliahan membaca kritis dan kreatif mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia (PBSI) berorientasi pada pendidikan karakter”. *Jurnal UAD 2015.* journal. uad. ac. id/ index. php/ BAHASTRA/ article. October 1, 2017.